

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit mempunyai peranan yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia karena selain mampu menciptakan kesempatan kerja yang luas dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, juga sebagai sumber penghasil devisa negara. Minyak kelapa sawit juga merupakan bahan baku minyak goreng yang banyak digunakan di seluruh dunia, sehingga secara terus menerus dapat menjaga stabilitas harga minyak kelapa sawit (Mangoensoekarjo dan Semangun 2000).

Perkembangan komoditas kelapa sawit di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, terlihat dari rata-rata laju pertumbuhan luas areal kelapa sawit selama periode 1970-2017 sebesar 10,31%/tahun, sedangkan produksi kelapa sawit mencapai 35,36 juta ton dengan produktivitas 3,82 ton/ha/tahun. Luas areal menurut status pengusahanya milik rakyat (Perkebunan Rakyat) seluas 5,81 juta ha, milik negara (PTPN) seluas 713 ha, milik swasta seluas 7,79 juta ha. Peningkatan luas areal tersebut disebabkan oleh harga Crude Palm Oil (CPO) yang relatif stabil di pasar Internasional. Realisasi pembangunan kebun masyarakat sejak 2007 yang dilakukan Kementan telah mencapai 623,114 ha dari target tahun 2017 di 874,398 ha (Direktorat Jendral Perkebunan, 2017).

Dalam mencapai potensi produksi kelapa sawit, tanaman ini harus ditanam pada lahan yang memiliki persyaratan tumbuh yang mendukung dan sesuai dengan syarat pertumbuhan kelapa sawit. Kelapa sawit

dapat tumbuh dengan baik pada daerah tropika basah sekitar lintang utara-selatan 12 derajat pada ketinggian 0-500 mdpl. Jumlah curah hujan yang baik adalah sekitar 2000-2500 mm/tahun, tidak memiliki defisit air, hujan agak merata sepanjang tahun, serta tidak memiliki defisit air yang mencapai 250 mm. Sedangkan suhu yang optimal 24°-28°C, dengan batas suhu minimum 18°C dan suhu maksimum 32°C. Kelembapan yang dibutuhkan oleh kelapa sawit adalah 80% dengan lama penyinaran matahari mencapai 5-7 jam/hari, serta kecepatan angin 5-6 km/jam yang sangat baik untuk membantu proses penyerbukan (Prasetyo, 2013).

Panen adalah pemotongan tandan buah segar dari pohon sampai dengan pengangkutan ke pabrik yang meliputi kegiatan pemotongan tandan buah matang, pengutipan brondolan, pemotongan pelepas, pengangkutan hasil ke tempat pengumpulan hasil (TPH), dan pengangkutan hasil ke pabrik kelapa sawit (PKS). Panen adalah subsistem produksi yang menghubungkan kebun dan pabrik kelapa sawit seperti melepaskan buah dari pohon serta mengangkut hasil ke pabrik (Sunarko, 2014).

Panen merupakan titik awal dari produksi dan terkait erat dengan budidaya, khususnya pemeliharaan tanaman. Produksi merupakan hasil yang diperoleh dari panen setelah melalui proses pascapanen atau pengolahan. Keberhasilan panen dan produksi tergantung pada kegiatan budi daya serta ketersediaan sarana untuk kegiatan transportasi, pengolahan, organisasi, ketenagaan, dan faktor penunjang lainnya. Hasil panen kelapa sawit berupa tandan buah segar (TBS). Pengolahan di pabrik kelapa sawit akan

menghasilkan minyak kelapa sawit kasar (crude palm oil) dan inti (kernel) (Lubis dan Widanarko, 2011).

B. Rumusan Masalah

Panen di PT. Ramajaya Pramukti dikerjakan empat kali rotasi panen dalam sebulan, kemudian dilakukan pemotongan pelepas dengan standar songgo satu setelah itu pemotongan buah, kemudian pelangsiran buah ke tempat pengumpulan hasil dan pengutipan brondolan yang ada di sekitar ketiak pelepas, pasar pikul dan piringan untuk memaksimalkan produktivitas buah. Produktivitas panen dalam perkebunan kelapa sawit adalah tujuan utama suatu perusahaan kelapa sawit, dengan memperoleh hasil yang semaksimal mungkin dan dengan pengeluaran yang seminimal mungkin. Berbagai macam usaha dilakukan untuk menunjang produksi salah satunya yaitu penggunaan sistem panen yang tepat.

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui efektivitas sistem panen yang digunakan di perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan perkebunan kelapa sawit, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi mengenai penggunaan sistem panen di perusahaan.
2. Memberikan informasi kepada perusahaan terkait perbandingan *cost* dari sistem panen.